

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan sosial (Kemenkes R.I, 2022). Usia remaja biasanya dimulai pada usia 10 -13 tahun dan berakhir pada usia 18 – 22 tahun. Menurut WHO remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa anak-anak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relative mandiri.

Pada remaja putri, pubertas ditandai dengan permulaan menstruasi (*menarche*). Pada permulaan usia menarche, biasanya diikuti dengan menstruasi yang tidak teratur. Menstruasi merupakan indikator kematangan seksual pada remaja putri. Menstruasi merupakan proses fisiologis pelepasan endometrium yang banyak terdapat pembuluh darah, peristiwa ini terjadi setiap 1 bulan sekali. Namun ada beberapa masalah yang dialami saat siklus menstruasi, salah satunya adalah dismenore (Gustina dan Djannah, 2015).

Dismenore disebut juga kram menstruasi atau nyeri menstruasi. Nyeri menstruasi terjadi terutama di perut bagian bawah, tetapi dapat menyebar hingga ke punggung bagian bawah, pinggang, panggul, paha atas, hingga betis. Nyeri

juga bisa disertai kram perut yang parah. Kram tersebut berasal dari kontraksi otot rahim yang sangat intens saat mengeluarkan darah menstruasi dari dalam rahim. Proses ini sebenarnya merupakan bagian normal saat menstruasi, dan biasanya mulai dirasakan ketika mulai perdarahan dan terus berlangsung hingga 32-48 jam. Sebagian besar perempuan yang menstruasi pernah mengalami dismenore dalam derajat keparahan yang berbeda-beda (Ernawati, dkk 2017).

Dismenore dibagi menjadi dua yaitu dismenore primer dan dismenore sekunder. Dismenore primer adalah nyeri menstruasi yang terjadi berulang akibat siklus menstruasi itu sendiri tanpa kaitan dengan penyakit tertentu. Nyeri ini dirasakan saat menstruasi terjadi dan biasa dialami oleh wanita muda. Frekuensi dismenore primer umumnya berkurang seiring pertambahan usia. Nyeri bahkan bisa berhenti saat wanita tersebut melahirkan (Annisa, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Blahbatuh pada siswi kelas VII dari hasil data dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) didapatkan hasil bahwa banyak siswi yang mengalami dismenore bahkan ada beberapa siswi tidak dapat mengikuti upacara akibat nyeri menstruasi yang dialami. Dari hasil wawancara sementara pada 10 siswi secara random, didapatkan 7 orang atau 70% yang mengalami dismenore. Angka kejadian dismenore di Indonesia didapatkan sebanyak 64,25% dengan rincian dismenore primer sebanyak 54,89% sedangkan dismenore sekunder sebanyak 9,36% (herdianti dkk, 2019).

Hasil penelitian di SMK Atma Jaya Klungkung didapatkan hasil jumlah responden yang memiliki IMT *underweight* sebanyak 6 orang (20%) dengan 4 orang (13,3%) mengalami dismenore dan 2 orang (6,7%) tidak mengalami dismenore. Jumlah respondne yang memiliki IMT normal sebanyak 20 orang (66,7%) dengan 11 orang (36,7%) mengalami dismenore dan 9 orang (30%) tidak mengalami dismenore. Jumlah responden yang memiliki IMT *overweight* sebanyak 3 orang (10%) dan 3 orang tersebut semua mengalami dismenore sedangkan jumlah responden yang memiliki IMT *obese* sebanyak 1 orang (3,3%) dengan 1 orang tersebut mengalami dismenore primer. (Sugi, 2020). Hasil penelitian di SMP Negeri 2 Sukawati menunjukkan bahwa remaja yang mengalami dismenore primer dengan skala nyeri sedang sebanyak 55%, skala nyeri ringan 14,8% dan skala nyeri berat 29,6% (Dewi, 2014).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Blahbatuh untuk mencari data hubungan antara indeks massa tubuh dengan kejadian dismenore primer pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Menurut uraian latar belakang diatas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Dismenore Primer Pada Remaja Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Blahbatuh?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian dismenore primer pada remaja siswi kelas VII SMP Negeri 1 Blahbatuh.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi Indeks Massa Tubuh pada remaja siswi kelas VII SMP Negeri 1 Blahbatuh
- b. Mengidentifikasi kejadian dismenore primer pada remaja siswi kelas VII SMP Negeri 1 Blahbatuh
- c. Mengidentifikasi hubungan Indeks Massa Tubuh dengan kejadian dismenore primer pada remaja siswi kelas VII SMP Negeri 1 Blahbatuh

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan tenaga kesehatan tentang hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian dismenore primer sehingga bisa memberikan edukasi mengenai kejadian dismenore primer.

2. Manfaat bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi yang ingin melakukan penelitian sejenis.

3. Manfaat bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan siswi mengenai hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian dismenore primer pada remaja siswi kelas VII SMP Negeri 1 Blahbatuh.

4. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan diri serta kemauan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian khususnya tentang gambaran indeks massa tubuh dengan kejadian dismenore primer.